

PENDIDIKAN

**RINGKASAN
PENELITIAN TAHUN III
HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA-HPTP
(HIBAH PASCA)**



**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU
MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU SD
SE-KARESIDENAN SURAKARTA**

**Ketua Tim Peneliti
Dr. Tjipto Subadi, M.Si**

**DIBIYAI OLEH:
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI
NOMOR KONTAK : 001/O06.2/PP/SP.HPS/2011**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2011**

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI LESSON STUDY BAGI GURU SD SE EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Oleh
Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Latar Belakang Masalah. Kualitas Pembelajaran di suatu tingkat pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK maupun PT paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; siswa (*raw input*) dengan segala karakteristiknya, alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen. *Raw input*, misalnya terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. *Instrumental Input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan *Environmental Input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru juga banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti: guru, siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan dan manajemennya. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, misalnya pendekatan internal dengan memanfaatkan guru yang lebih berpengalaman sebagai pelatih, pendekatan eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan, studi lanjut, dan dengan pendekatan kemitraan melalui kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi. Guru yang baik harus tampil dengan kemampuan yang terbina dari dalam dirinya, ia juga harus mampu membuktikan kemampuan profesionalnya untuk menerima amanah sebagai pendidik yang tangguh, guru sebagai pelaksana dari apa yang telah dipikirkan oleh pengambil kebijakan agar ia berfikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena Sekolah Dasar merupakan dasar/fondasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk

mencapai *out-put* pendidikan yang berkualitas? Danim, (2003) dalam Sa'adun dkk (2006:1) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Dasar saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya, tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa rendahnya efisiensi ditunjukkan oleh indikator seperti; (1) masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas. Berdasarkan hasil studi Bank Dunia penurunan angka putus sekolah antara tahun 1980 sampai 1991 dari 5,1% ke 3,5%. Sementara angka mengulang kelas rata-rata 10%. (2) masih rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan Studi IEA (dalam Achmadi, 1995) menunjukkan bahwa penguasaan membaca kritis siswa Sekolah Dasar sebesar 36,1%.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru dalam pembelajaran ada kesempatan guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Tujuan Penelitian. Tahun 3 : Tujuan penelitian tahun 3 adalah mengkaji dan memahami (1) Uji coba model peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta dalam skala yang lebih luas. Seperti apa model pembelajaran/ peningkatan kualitas bagi guru SD. Implementasi model yang dikembangkan (2) Dampak model terhadap kualitas PBM di SD Eks Karesidenan Surakarta, dan dampak model terhadap kualitas guru SD di Karesidenan Surakarta (3) Fasilitas pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan *lesson study* (4) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini.

Tinjauan Pustaka. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagai perbandingan, di salah satu Negara bagian Amerika Serikat yaitu Florida. Menurut Suell dan Piotrowski (2006) Negera menetapkan 12 kompetensi

guru yang dikenal sebagai "*Educator Accomplished Practices*" yaitu meliputi: (1) penilaian, (2) komunikasi, (3) kemajuan berkelanjutan, (4) pemikiran kritis, (5) keaneka ragaman, (6) etika, (7) pengembangan manusia dan pelajaran, (8) pengetahuan pokok, (9) belajar lingkungan, (10) perencanaan, (11) peran guru, dan (12) teknologi.

(<http://proquest.umi.com> diakses pada 12 Juni 2009 12:15)

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa”. (Sugiyanto 2008: 5). Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai. Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Joyce dan Weil (1986) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontektual, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan, Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan menjadi enam model yaitu (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)* (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (3) *Jigsaw* (4) *Learning Together* (5) *Group Investigation*, dan (6) *Cooperative Scripting*. Teknik pembelajaran yang hampir sama dengan teknik di atas adalah Metode Struktural. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Lesson study sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez & Yoshida (Paidi, 2005) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pelatihan *lesson stady* menggunakan sistem silkus mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi.

Metode Penelitian. Tahun 3: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, desain penelitiannya *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian adalah guru-guru SD Surakarta. Informan penelitian; guru, Kepala Sekolah, Pengawas pendidikan. Anggota DPRD. Metode pengumpulan data ; wawancara , dan observasi. Sedangkan analisis data; first order understanding and second order understanding, dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kesimpulan Penelitian. Tahun 3: (1) Uji coba *lesson study* disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan di laksanakan dengan tahapan; sosialisasi, workshop dan implementasi berkelanjutan di kelas (2) Permasalahan pendidikan (guru) di Jepang tidak sama dengan permasalahan yang dihadapi guru-guru di Indonesia, karena itu tahapan-tahapan *lesson study* sebagai pendekatan pembinaan guru profesional tidak sama dengan tahapan *lesson study* di Jepang, ada modifikasi tahapan dari 3 (tiga) tahapan menjadi 4 (empat) tahapan (3) Dampak model pembinaan guru melalui pelatihan *lesson study* terhadap PBM dan kualitas guru SD di Karesidenan Surakarta adalah budaya kerja sama antar guru (kolaborasi) dalam *lesson study* (Kajian akademik-plan-do-see) dan strategi pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar mampu memupuk sikap guru dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan menciptakan kelas menjadi surga badi anak-anaknya, pada gilirannya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru (4) Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis *lesson study* adalah “alokasi anggaran yang direncanakan oleh sekolah dengan strategi memasukkan anggaran dalam RAPBS, terbentuknya team work, dan adanya kegiatan monev secara berkala” (5) Sedangkan kendala implementasi *lesson study* di sekolah antar lain; motivasi dan pembinaan (6) Solusinya, motivasi dari pembina sangat diharapkan, diperlukan monitoring secara berkala dari para pembina, kerja sama dengan perguruan tinggi yang telah memiliki pakar *lesson study*.

Paradigma baru RPP sebagai saranan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas disarankan menggunakan pendekatan pengembangan silabus dan RPP. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut: (1) Mengkaji dan Menentukan Standar Kompetensi (2) Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar (3) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (4) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran (5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran (6) Menentukan Jenis Penilaian (7) Menentukan Alokasi Waktu (8) Menentukan Sumber Belajar.

Produk Hasil Penelitian adalah (1) Format: RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) (2) Buku Ajar (a) Lesson Study Berbasis PTK. Penerbit BP-FKIP-UMS ISBN. 978-602-8649-67-4, terbit tahun 2010 (b) Inovasi Pendidikan. Penerbit MUP (Muhammadiyah University Press ISBN 978-

979-636-126-7, terbit tahun 2011 (c) PTK (Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit MUP (Muhammadiyah University Press. ISBN 978-979-636-127-4 (3) Jurnal terakreditasi “Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan nomor ISBN 0854-8285 (4) Makalah Seminar Internasional 4th International Conference on Lesson Study (6) Prociding Makalah Seminar Internasional.

SUMMARY

DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS OF SURAKARTA RESIDENCY

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Background. A learning quality of Primary School, Junior High School, Senior High School, Vocational School, and Higher Education can be influenced by three factors, including students (raw input) and all of their backgrounds, learning facilities (instrument input), learning environment (environmental input). Each of these inputs comprises some components. For example, the raw input includes all of the students' characteristics such as intention, talent, intelligence, and maturity. The instrument input consists of teacher, objective, curriculum, learning textbook, learning method and approach, media, evaluation instrument, and facility. The environmental input covers physical environments such as building design, location, temperature, and non-physical environments such as family and community.

For improving a learning quality and teachers' competency, it is highly essential to consider such factors as teacher, student, facility, laboratory, environment and management. This can be reached through internal, external and cooperative approaches. The internal approach may refer to professional teachers as a trainer. The external approach may refer to teachers for taking part in workshop, training, and study. The cooperative approach may refer to the cooperation between school and higher education. These are intended to result in a qualified teacher who has an internal competency in developing his or her career and receiving a mandate as a professional teacher. Likewise, he or she must think logically, creatively, and reflectively in terms of improving a learning quality and realizing his thoughts and opinions in the class.

As one of the educational institutions a Primary School plays a fundamental role in developing qualified Human Resources. It means that the School is a basis for subsequent education level. A recent problem is that how to improve a learning quality for achieving a qualified education? Danim (2003) (in Sa'adun etc.: 2006: 1) states that a main problem of Primary School is not only efficiency but also quality, accessibility and development opportunity. Concerning a low efficiency, it is indicated that 1) the amount of drop-out-of-school students and promotion-in-school students are high. Based on the study of the World Bank, the figure of the drop-out-of-school students between 1980 and 1991 fell 5.1%

and 3.5%, respectively, and that of the promotion-in-school students averaged 10%. 2) A critically reading competency of the Primary School students was low. According to the study of the IEA (in Achmadi, 1995), it is stated that the critically reading competency reached 36.1%.

Lesson study is one of the activity programs for improving a teacher's competency and learning quality can be developed in a school. It can be used as an analysis study of learning practice in the form of a research-based learning for finding a given learning innovation. Essentially, this lesson study is one of the stages of developing a professional teacher in which colleague teachers serve an observer so that it enables among teachers to share experiences.

Aim of Study.

Year 3 : The third year: The study aims to analyze and understand (1) the pilot project of improving teachers' quality through lesson study training for the Primary School teachers of the Residency of Surakarta in larger scope, a model for improving to teachers' quality, and implementing a developed model, (2) a model impact on teaching-leaching and teachers' quality in the Primary School of the Residency of Surakarta, (3) facilities and problems of lesson study, and (4) outcomes of the study.

Literature Review. The Act of No. 14/2005 on Teachers and Lecturers states competency is a set of knowledge, skill and behavior which must be owned, understood and mastered by teachers and lecturers in terms of serving their career as a qualified educator. For enforcing the government regulation of No. 19/2005 on National Education Standard, it is issued the National Education Minister's decree of Indonesian Republic of No. 17/2007 on Academic Qualification and Teacher Competency Standard. It states that the Teacher Competency Standard is developed through four competencies: pedagogical, personality, social and professional.

According to Suell and Piotrowski (2006), Florida (one of the US states) suggests twelve teacher competencies, called *Educator Accomplished Practices*, which consist of assessment, communication, continuous advance, critical thought, variety, ethic, human resources and learning development, substantial knowledge, environment learning, planning, teacher role, and technology (<http://proquest.umi.com> accessed on June, 12 2009, time: 12:15 p.m.).

Teacher is an occupation and professional worker. An indicator to assess the professionalism is if the class becomes "a heaven for students" or students always look forward to their teacher's attendance in the class" (Sugiyanto, 2008: 5). Similarly, a teacher must play role in a learning source, facilitator, manager, demonstrator, consultant, motivator and evaluator. If these run well, an approach of optimally active, innovative, creative, effective and funny learning (PAIKEM) may be achieved. Note that a capacity to use this approach needs an innovative

learning model. Joyce and Weil (1986) suggest that the substance of teaching is helping students get information, idea, skill, value, insight of thinking, competency of expressing themselves and a way of learning how to study. A lot of learning models developed by experts for improving teachers' quality may include Contextual, Quantum, Integrated, Problem-Based and Cooperative.

A cooperative learning model covers Student Team Achievement Division (STAD), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, Group Investigation, and Cooperative Scripting. A learning technique identical to the model is a structural method, developed by Spencer Kagan. This emphasizes specific structures designed to affect students' interactive model.

Referring to one of the activities for improving teachers' competency and quality, *lesson study* is a term which derives from Japanese language, *Jugyokenkyu*. Fernandez & Yoshida (in Paidi, 2005) defines it as an analysis study of research-based learning practice to find a given learning innovation. The lesson study training uses a cycle system including three stages: planning, learning implementation (action) and observation.

Research Methodology. Year 3: The study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and action research- (PTK) based lesson study. The subjects were the Primary School teachers of the Residency of Surakarta. The informants included teachers, principals, education supervisors, and members of the House of the Representatives. The data gathering used a depth-interview and observation. The data analysis covered first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and verification/conclusion.

Conclusion. Year 3 : The third year: The findings study showed that (1) the pilot project of the lesson study is comforted to an available problem and realized in stages, including socialization, workshop, and continuously implemented in the class. (2) The Javanese Teachers' problems are different from the Indonesian ones; for this, the lesson study in stages as an approach of professional teachers training is not the same that of the Javanese training. The three stages are modified into the four. (3) The teachers training model impact through the lesson study on teaching-learning process and teachers' quality of the Residency of Surakarta takes is a working culture among teachers (collaboration) in the lesson study (plan-do-see academic analysis) and cooperative learning strategy in Primary School can develop teachers' attitude in building an active, creative, innovative, and comfortable learning and make a class 'heaven' for their students. Thus, it can improve and develop teachers' competency and professionalism. (4) The facilities of the lesson study-based learning are a budget of the school in the RAPBS, a team-work building, and monitoring and evaluation

program in periodic. (5) The problems of the lesson study are motivation and training, among others. (6) The solution to these problems is as follows: the trainers are necessary to give some motivation, monitor periodically, and cooperate with higher education's experts in lesson study.

As a framework of building a qualified learning, a new paradigm of the RPP should use a syllabus and RPP development approach. It can be taken in such steps as (1) analyzing and determining standardized competency, (2) analyzing and determining basic competency, (3) formulating an indicator of the competency, (4) identifying instructional materials, (5) developing learning activities, (6) establishing evaluation standard (7) setting time allotment, and (8) developing learning sources.

The outcomes of the study include (1) the Format of Lesson Plan (RPP), (2) Instructional Material Textbooks, including (a) an Action Research-Based Lesson Study, published by BP-FKIP-UMS ISBN 978-602-8649-67-4 in 2010, (b) *Inovasi Pendidikan* (Education Innovation), published by the MUP of the Muhammadiyah University Press, ISBN 978-979-636-126-7 in 2011 (c) PTK (Action Research), published by the MUP of the Muhammadiyah University Press, ISBN. 978-979-636-127-4, (3) the Accredited Journal "*Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, No. ISBN 0854-8285, (4) the Scientific Article in the 4th International Conference on Lesson Study, and (6) the Proceeding of Scientific Article in International Conference.